



BAB II

EKONOMI MAKRO, KEBIJAKAN KEUANGAN DAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA APBD KOTA BATAM

2.1. Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indikator ini mencerminkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha kegiatan ekonomi dalam kurun waktu setahun.

Berdasarkan data yang diterima dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam pertumbuhan ekonomi Kota Batam Tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 6,69 persen. Pertumbuhan ekonomi Kota Batam dilihat dari PDRB menurut lapangan usaha yang tertinggi ada pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 14,03 persen, namun sektor ini hanya memberi kontribusi sebesar 0,86 persen dari PDRB Kota Batam 2024. Kontribusi terbesar masih didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan distribusi mencapai 56,83 persen dari total PDRB Kota Batam, dengan pertumbuhan sebesar 8,23 persen.

Dari sisi PDRB Menurut pengeluaran, Komponen Pengeluaran Pemerintah mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,59 persen, dengan kontribusi sebesar 1,45 persen dari PDRB Kota Batam 2024. Kontribusi terbesar didominasi oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan kontribusi mencapai 45,59 persen dari total PDRB Kota Batam, dengan pertumbuhan 4,51 persen.

Hasil ini sekaligus mencerminkan resiliensi ekonomi Kota Batam dalam menghadapi tantangan global, serta efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong investasi, inovasi, dan produktivitas ekonomi di berbagai lapangan usaha.

2.1.1. Potensi Unggulan Daerah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Ekonomi Kota Batam selama lima tahun terakhir terlihat adanya peningkatan setiap tahunnya. Sejak tahun 2020 nilai PDRB Kota Batam ADHB mencapai lebih dari Rp160 triliun. Setiap tahunnya nilai PDRB Kota Batam terus mengalami peningkatan.

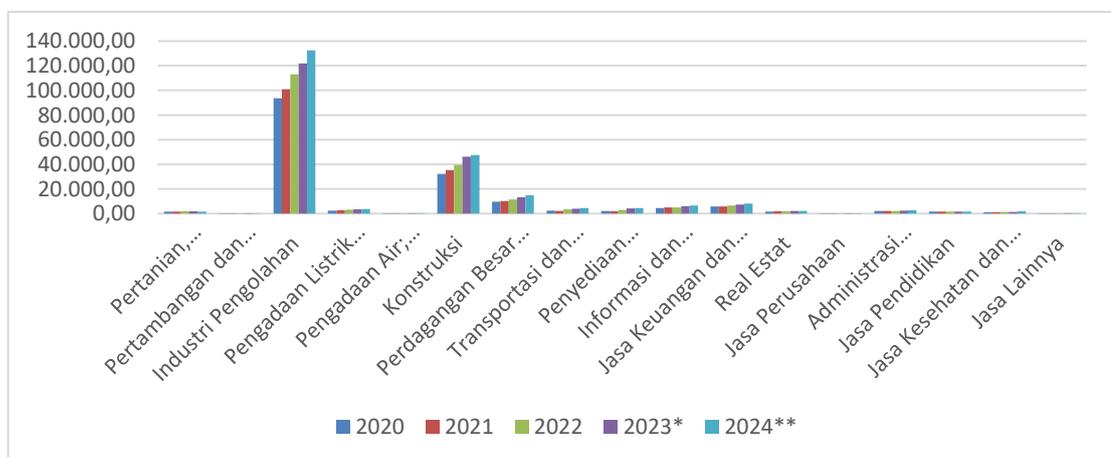


Hal ini menggambarkan bahwa Kota Batam telah mampu bangkit pasca pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 akhir hingga tahun 2020. Nilai PDRB tersebut masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan.

Tabel 2.1
Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), dari Tahun 2020-2024*

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.646,10	1.695,67	1.845,29	1.763,48	1.666,97
2	Pertambangan dan Penggalian	88,64	96,56	105,97	115,96	126,00
3	Industri Pengolahan	93.734,81	100.959,59	113.105,23	121.834,11	132.441,46
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.488,48	2.585,10	3.074,14	3.383,44	3.654,81
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	259,34	271,16	284,81	292,40	328,09
6	Konstruksi	32.129,21	35.329,55	39.417,21	46.126,39	47.563,51
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.669,27	10.143,97	11.462,33	13.174,05	14.763,08
8	Transportasi dan Pergudangan	2.373,24	2.132,65	3.556,55	4.016,69	4.475,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.070,41	1.972,38	3.044,91	4.142,10	4.374,71
10	Informasi dan Komunikasi	4.562,52	4.952,09	5.100,99	6.157,87	6.628,03
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.698,73	5.860,44	6.605,45	7.329,49	8.058,21
12	Real Estate	1.670,68	1.769,49	1.897,38	2.022,58	2.179,61
13	Jasa Perusahaan	3,36	3,68	4,37	5,00	5,41
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.087,62	2.126,14	2.172,78	2.346,59	2.668,25
15	Jasa Pendidikan	1.553,45	1.525,51	1.568,20	1.607,00	1.700,93
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.096,47	1.199,83	1.312,92	1.421,66	1.995,28
17	Jasa Lainnya	231,85	220,10	277,71	358,91	418,44
PDRB KOTA BATAM		161.364,18	172.843,91	194.836,25	216.097,72	233.047,79

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
 Sumber: Badan Pusat Statistik



Gambar 2.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), dari Tahun 2020-2024**

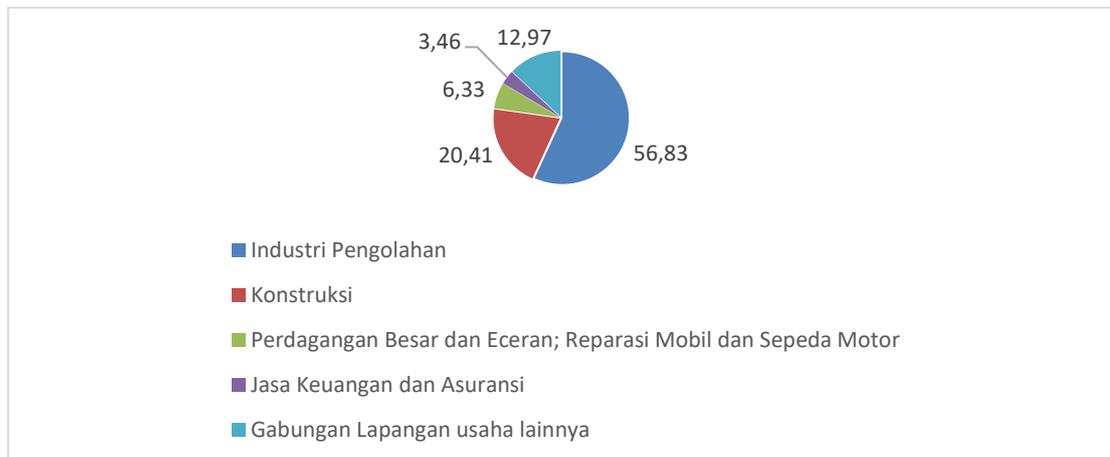


Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku terlihat bahwa dari 3 sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Batam, dan 3 sektor tersebut sudah tumbuh yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, seperti terlihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), dari Tahun 2020-2024**

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,02	0,98	0,95	0,82	0,72
2	Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05
3	Industri Pengolahan	58,09	58,41	58,05	56,38	56,83
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,54	1,50	1,58	1,57	1,57
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	0,16	0,15	0,14	0,14
6	Konstruksi	19,91	20,44	20,23	21,35	20,41
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,99	5,87	5,88	6,1	6,33
8	Transportasi dan Pergudangan	1,47	1,23	1,83	1,86	1,92
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,28	1,14	1,56	1,92	1,88
10	Informasi dan Komunikasi	2,83	2,87	2,62	2,85	2,84
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,53	3,39	3,39	3,39	3,46
12	Real Estat	1,04	1,02	0,97	0,94	0,94
13	Jasa Perusahaan	0	0	0	0	0
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,29	1,23	1,12	1,09	1,14
15	Jasa Pendidikan	0,96	0,88	0,80	0,74	0,73
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,68	0,69	0,67	0,66	0,86
17	Jasa Lainnya	0,14	0,13	0,14	0,17	0,18
PDRB KOTA BATAM		100	100	100	100	100

Keterangan: 2023: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara*
Sumber: Badan Pusat Statistik



Gambar 2.2 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, dari Tahun 2020-2024**



2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan selain pemerataan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan bertambahnya barang dan jasa yang bisa dihasilkan, yang berarti akan lebih banyak orang yang dapat ikut menikmati barang dan jasa yang dihasilkan. Namun, jika barang dan jasa yang dihasilkan bertambah tanpa disertai dengan pemerataan akan menambah kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan” disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga Tahun 2010.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat barang dan jasa yang dihasilkan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disuatu daerah merupakan serangkaian usaha dan kebijakan antara masyarakat dan pemerintah daerah tersebut. Sinergi yang baik antara masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan taraf hidup tersebut dapat dicapai melalui beberapa hal antara lain pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan berupaya mengurangi ketergantungan tinggi terhadap sektor primer. Selain itu upaya peningkatan andil yang lebih baik dari sektor sekunder dan tersier juga terus dilakukan.

Secara umum beberapa indikator ekonomi yang menggunakan data PDRB adalah:

1. Laju pertumbuhan Ekonomi;
2. Sektor Unggulan Kota Batam;



3. Struktur Perekonomian dan Perubahannya.

Selain itu, angka PDRB berguna juga sebagai :

1. Dasar pembuatan proyeksi dan perencanaan pembangunan ekonomi pada periode yang akan datang;
2. Alat bantu untuk mengukur pelaksanaan pembangunan;
3. Umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah dibuat;
4. Bahan masukan kegiatan evaluasi pembangunan baik secara sektoral maupun regional.

PDRB menurut lapangan usaha dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha (sektor). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.3. sebagai berikut.

Tabel 2.3
Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), dari Tahun 2020-2024**

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.110,08	1.107,09	1.156,74	1.056,66	973,11
2	Pertambangan dan Penggalian	67,84	73,20	77,86	84,47	89,95
3	Industri Pengolahan	61.411,92	64.672,84	68.824,75	71.915,43	77.835,01
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.456,72	1.506,71	1.745,97	1.904,92	2.042,68
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	204,17	210,75	219,33	223,20	236,35
6	Konstruksi	20.507,50	21.880,62	22.840,39	25.092,83	25.491,80
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.073,38	6.219,69	6.657,45	7.289,97	7.949,37
8	Transportasi dan Pergudangan	1.425,89	1.276,50	1.871,81	2.161,52	2.306,46
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.521,45	1.423,41	2.117,71	2.773,11	2.899,03
10	Informasi dan Komunikasi	3.950,89	4.306,47	4.407,71	5.223,01	5.549,33
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.849,27	3.860,47	4.042,36	4.415,76	4.793,16
12	Real Estate	1.233,88	1.282,12	1.342,55	1.384,44	1.479,42
13	Jasa Perusahaan	2,81	3,08	3,48	3,82	3,99
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.288,46	1.306,76	1.320,65	1.363,44	1.523,53
15	Jasa Pendidikan	954,48	915,56	920,66	939,59	989,34
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	818,62	881,29	939,46	962,99	1.098,12
17	Jasa Lainnya	151,55	142,37	176,31	221,81	250,92
PDRB KOTA BATAM		106.029,65	111.068,95	118.665,21	127.016,98	135.511,59

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik



Berdasarkan tabel di atas sektor lapangan usaha yang mengalami kenaikan sepanjang Tahun 2024 adalah sektor industri pengolahan yang nilainya mencapai Rp132.441,46 miliar. Sektor konstruksi mencapai Rp47.563,51 miliar kemudian diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai Rp14.763,08 miliar.

Jika dilihat berdasarkan lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi Kota Batam tahun 2024 tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang tumbuh sebesar 14,03 persen dibandingkan tahun 2023. Setelah itu disusul lapangan usaha jasa lainnya yang tumbuh sebesar 13,13 persen, diikuti oleh lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang tumbuh sebesar 11,74 persen. Lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena adanya kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Diare serta adanya pekan imunisasi nasional yang digelar di seluruh puskesmas, posyandu, dan sekolah dasar. Kemudian, lapangan usaha jasa lainnya juga mengalami peningkatan sebagai dampak dari banyaknya event yang diselenggarakan di Kota Batam seperti konser, *fun run*, maupun *anniversary* dari perusahaan atau lembaga pemerintah.

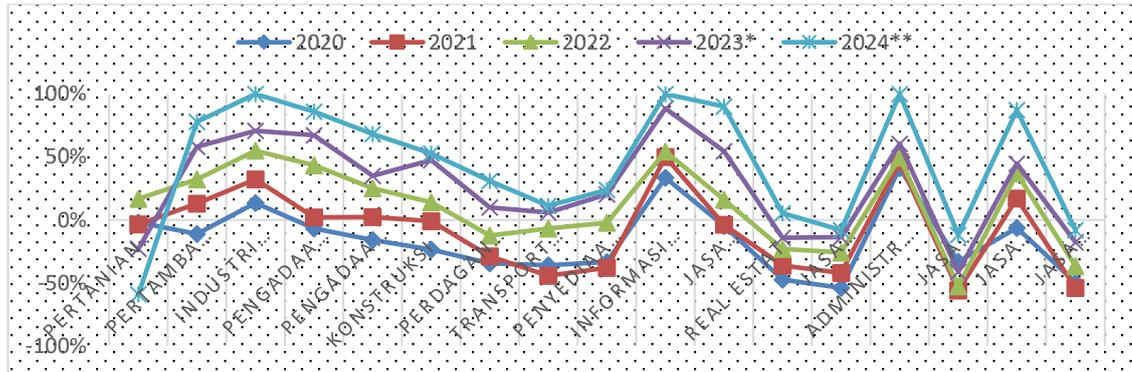
Tabel 2.4
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas
Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), dari Tahun 2020-2024**

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	(0,47)	(0,33)	4,48	(8,65)	(7,91)
2	Pertambangan dan Penggalian	(3,64)	7,89	6,36	8,50	6,48
3	Industri Pengolahan	3,78	5,31	6,42	4,49	8,23
4	Pengadaan Listrik dan Gas	(2,67)	3,43	15,88	9,10	7,23
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(2,83)	3,22	4,07	1,76	5,89
6	Konstruksi	(6,98)	6,70	4,39	9,86	1,59
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(14,73)	2,41	7,04	9,50	9,05
8	Transportasi dan Pergudangan	(44,52)	(10,48)	46,64	15,48	6,71
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(45,49)	(6,44)	48,78	30,95	4,54
10	Informasi dan Komunikasi	18,09	9,00	2,35	18,50	6,25
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	(1,18)	0,29	4,71	9,24	8,55
12	Real Estat	(16,74)	3,91	4,71	3,12	6,86
13	Jasa Perusahaan	(43,33)	9,66	12,97	9,63	4,6
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,23	1,42	1,06	3,24	11,74



No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	Jasa Pendidikan	(5,96)	(4,08)	0,56	2,06	5,29
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(2,09)	7,65	6,6	2,50	14,03
17	Jasa Lainnya	(67,98)	(6,06)	23,84	25,80	13,13
PDRB KOTA BATAM		(2,55)	4,75	6,84	7,04	6,69

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
 Sumber: Badan Pusat Statistik



Gambar 2.3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020-2024**

Indeks harga implisit adalah perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan pada periode tertentu. Mencerminkan kenaikan harga pada periode tertentu terhadap periode tahun dasar. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.5. sebagai berikut

Tabel 2.5
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Menurut Lapangan Usaha, dari Tahun 2020-2024**

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	148,19	153,16	159,53	166,89	171,30
2	Pertambangan dan Penggalian	130,66	131,91	136,11	137,28	140,07
3	Industri Pengolahan	152,63	156,11	164,34	169,41	170,16
4	Pengadaan Listrik dan Gas	170,83	171,57	176,07	177,62	178,92
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	127,02	128,66	129,85	131,00	138,82
6	Konstruksi	156,67	161,47	172,58	183,82	186,58
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	159,21	163,09	172,17	180,71	185,71
8	Transportasi dan Pergudangan	166,44	167,07	190,01	185,83	194,02
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	136,08	138,57	143,78	149,37	150,90



No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Informasi dan Komunikasi	115,48	114,99	115,73	117,90	119,44
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	148,05	151,81	163,41	165,98	168,12
12	Real Estate	135,40	138,01	141,33	146,09	147,33
13	Jasa Perusahaan	119,40	119,44	125,44	130,93	135,44
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	162,02	162,70	164,52	172,11	175,14
15	Jasa Pendidikan	162,75	166,62	170,33	171,03	171,93
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	133,94	136,15	139,75	147,63	181,70
17	Jasa Lainnya	152,98	154,59	157,51	161,81	166,76
PDRB KOTA BATAM		152,19	155,62	164,19	170,13	171,98

Keterangan: 2023: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara*
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 2.6 Kenaikan tertinggi laju pertumbuhan implisit terbesar terjadi pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 23,1 persen. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.6. berikut.

Tabel 2.6
Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam
Menurut Lapangan Usaha (Persen), dari Tahun 2020-2024**

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,9	3,4	4,2	4,6	2,6
2	Pertambangan dan Penggalian	2,2	0,96	3,2	0,86	2,0
3	Industri Pengolahan	1,4	2,3	5,3	3,09	0,4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,4	0,4	2,62	0,88	0,7
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,6	1,3	6,9	0,89	6,0
6	Konstruksi	0,8	3,0	6,9	6,52	1,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,8	2,4	5,7	4,9	2,8
8	Transportasi dan Pergudangan	(4,6)	0,38	13,73	(2,20)	4,4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(5,8)	1,83	3,76	3,88	1,0
10	Informasi dan Komunikasi	(2,2)	(0,42)	0,6	1,88	1,3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	(0,9)	2,5	7,64	1,58	1,3
12	Real Estat	(2,4)	1,93	2,4	3,4	0,9
13	Jasa Perusahaan	(8,3)	0,03	5,02	4,38	3,4
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,4	0,4	1,12	4,61	1,8
15	Jasa Pendidikan	2,3	2,3	2,2	0,41	0,5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,4	1,1	2,65	5,64	23,1
17	Jasa Lainnya	5,4	1,1	1,9	2,73	3,1
PDRB KOTA BATAM		0,66	2,25	5,51	3,62	1,08

Keterangan: 2023: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara*
Sumber: Badan Pusat Statistik

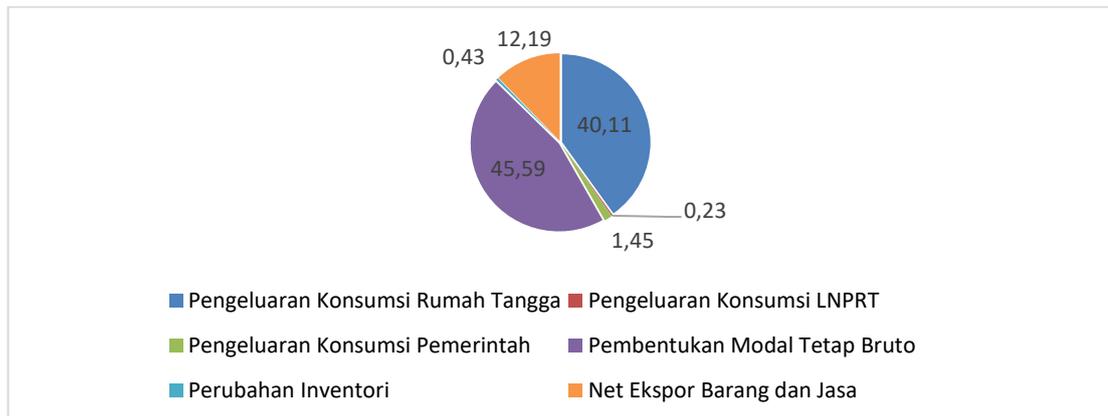


Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran dihitung berdasarkan besaran nilai konsumsi barang dan jasa dalam suatu daerah. PDRB menurut pengeluaran dihitung dari penjumlahan konsumsi akhir rumah tangga, Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR), dan pemerintah ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (merupakan ekspor dikurang impor). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.7. sebagai berikut.

Tabel 2.7
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Jenis Pengeluaran
di Kota Batam (Miliar Rupiah), dari Tahun 2020-2024**

No	Jenis Pengeluaran	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	66.091,19	68.892,69	77.893,70	85.635,92	93.482,55
2	Pengeluaran Konsumsi LNPR	366,43	388,72	434,07	476,30	531,28
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.523,82	2.583,70	2.513,41	2.912,91	3.373,64
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	76.698,36	82.155,65	88.855,68	100.346,23	106.240,80
5	Perubahan Inventori	23,31	94,94	766,13	1.531,88	1.010,89
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	15.661,07	18.728,22	24.373,27	25.194,48	28.408,61
	PDRB	161.364,18	172.843,90	194.836,26	216.097,72	233.047,77

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik



Gambar 2.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Jenis Pengeluaran di Kota Batam (Persen) 2024**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sektor PDRB pengeluaran atas dasar harga berlaku menunjukkan bahwa komponen pembentukan modal tetap bruto masih merupakan kontributor tertinggi dalam struktur PDRB pengeluaran dengan nilai sebesar 45,59 persen (Rp106.240,80 miliar). Komponen dengan kontribusi kedua tertinggi pada PDRB pengeluaran adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar



40,11 persen (Rp93.482,55 miliar), disusul oleh net ekspor barang dan jasa sebesar 12,19 persen (Rp28.408,61 miliar).

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan laju pertumbuhan PDRB pada Tabel 2.8. menunjukkan jenis pengeluaran atas dasar harga konstan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah jenis pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu sebesar 10,59% dan jenis pengeluaran terendah pada laju pertumbuhan PDRB adalah pengeluaran pembentukan modal tetap bruto sebesar 4,51%. Pada Tahun 2024 pertumbuhan ekonomi Kota Batam tumbuh sebesar 6,69%. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.8 sebagai berikut.

Tabel 2.8
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Pengeluaran (Persen), dari Tahun 2020-2024**

No	Jenis Pengeluaran	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,70	1,77	6,01	4,39	4,97
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	(5,75)	4,07	6,12	6,70	7,23
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	(5,99)	0,35	(5,05)	13,06	10,59
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	(4,67)	4,40	3,81	8,29	4,51
5	Perubahan Inventori	NA	NA	NA	NA	NA
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	NA	NA	NA	NA	NA
	PDRB	(2,55)	4,75	6,84	7,04	6,69

Keterangan: 2023: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara*
Sumber: Badan Pusat Statistik

2.1.3. Ekspor Impor Kota Batam

Kota Batam, sebagai bagian dari kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Zone/FTZ*), memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Dengan lokasi yang berdekatan dengan jalur perdagangan internasional Selat Malaka, Batam telah menjadi pusat kegiatan ekspor dan impor yang penting. Aktivitas ini didukung oleh infrastruktur pelabuhan yang modern, kebijakan fiskal yang menarik, serta statusnya sebagai kawasan industri yang dinamis. Bab ini akan membahas lebih lanjut tentang data, proses, serta dinamika ekspor dan impor di Kota Batam.

Data ekspor Kota Batam utamanya berasal dari dokumen kepabeanan BC 30 atau dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. Dokumen ini mencakup informasi lengkap mengenai jenis barang, nilai ekspor, dan tujuan negara.



Sejak tahun 2015, sumber data ekspor diperluas dengan melibatkan catatan dari instansi terkait, data dari PT POS Indonesia, serta survei khusus ekspor perbatasan laut. Selain itu, data ekspor Kota Batam juga mencerminkan karakteristik unik dari kawasan ini sebagai FTZ. Barang-barang ekspor sering kali berasal dari sektor manufaktur seperti elektronik, alat-alat kesehatan, dan peralatan komunikasi. Dalam beberapa tahun terakhir, produk berbasis teknologi tinggi dan komponen kendaraan bermotor juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Untuk aktivitas impor, sumber utama datanya berasal dari dokumen kepabeanan BC 20 atau dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB). Dokumen ini meliputi barang-barang yang masuk ke wilayah pabean Indonesia. Selain itu, terdapat juga dokumen Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean *Free Trade Zone* (PPFTZ), serta dokumen kepabeanan BC 23 yang mencatat impor barang dari luar negeri ke kawasan berikat. Data impor mencerminkan kebutuhan bahan baku dan barang modal bagi industri di Batam, seperti komponen elektronik, bahan baku plastik, dan mesin-mesin berat. Semua aktivitas ekspor dan impor yang melibatkan administrasi bea cukai diolah, diverifikasi, dan dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap awal bulan. Hal ini memberikan transparansi serta memudahkan pemangku kepentingan dalam mengakses data terbaru.

A. Perkembangan Ekspor Kota Batam

1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Total Ekspor kumulatif bulan Januari-Desember 2024 Kota Batam adalah sebesar US\$14.745,35 juta. Jika dibandingkan dengan total ekspor kumulatif Januari-Desember 2023 mengalami kenaikan sebesar US\$134,45 juta (0,92%). Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan ekspor sektor migas sebesar US\$ 65,29 juta (7,80%).

Tabel 2.9
Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Kota Batam, dari Tahun 2023-2024*

No	Uraian	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2023-2024**)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2024**)
		2023*	2024**		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gas Alam	802,54	896,42	11,70	6,08
2	Hasil Minyak	5,94	5,65	(4,88)	0,04
3	Minyak Mentah	0,00	0,00	0,00	0,00
	Migas	836,79	902,08	7,80	6,12
4	Hasil Industri	13.544,87	13.680,38	1,00	92,78
5	Hasil Pertanian	53,50	24,95	(53,36)	0,17



No	Uraian	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2023-2024**)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2024**)
		2023*	2024**		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Hasil Tambang	175,68	137,93	(21,49)	0,94
7	Lainnya	0,06	0,01	(83,33)	0,00
	Nonmigas	13.774,11	13.843,26	0,50	93,88
	Jumlah/Total	14.610,90	14.745,35	0,92	100,00

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik

2. Ekspor Nonmigas Menurut Golongan Barang

Pada periode Tahun 2024, komoditas ekspor nonmigas Kota Batam terbesar nilai ekspornya adalah golongan barang mesin/peralatan listrik yaitu senilai US\$6.960,59 juta, dengan perannya 46,08 persen. Komoditas berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor nonmigas Kota Batam adalah Benda-benda dari Besi dan Baja senilai US\$2.349,42 juta atau 15,55%. Selanjutnya Dapat dilihat secara rinci pada tabel 2.10 berikut:

Tabel 2.10
Nilai Ekspor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas dari Tahun 2023-2024*

No	Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2023 – 2024**)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2024**)
		2023*	2024**		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mesin/peralatan listrik (85)	7.345,77	6.960,59	(5,24)	46,08
2	Benda-benda dari besi dan Baja (73)	920,34	2.349,42	155,28	15,55
3	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	1.591,78	1.417,59	(10,94)	9,38
4	Kokoal/ coklat (18)	285,26	637,44	123,46	4,22
5	Kapal Laut (89)	456,68	585,25	28,15	3,87
6	Berbagai Produk Kimia (38)	543,78	609,57	12,10	4,04
7	Minyak dan lemak hewan/ nabati (27)	736,17	629,33	(14,51)	4,17
8	Plastik dan barang dari plastik (39)	289,19	337,32	16,64	2,23
9	Perangkat Optik (90)	279,43	272,95	(2,32)	1,81
10	Kendaraan dan bagiannya (27)	149,78	215,81	44,09	1,43
	Total 10 Golongan Barang	12.598,18	14.015,28	11,25	92,78
	Ikan dan udang (03)	19,83	15,16	(23,55)	0,10
	Lainnya	1.156,10	1.076,20	(6,91)	7,12
	Total Ekspor Nonmigas	13.774,11	15.106,63	9,67	100,00

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik



3. Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan

Pada periode Tahun 2024, Singapura merupakan negara tujuan ekspor dengan peranan terbesar yaitu 26,23% dari kumulatif ekspor Kota Batam selama tahun 2024 dengan nilai ekspor US\$4.219,58 juta. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar (13,85%) dari periode sebelumnya. Negara-negara tujuan ekspor terbesar Kota Batam selanjutnya selama Januari-Desember 2024 adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor US\$4.043,59 juta. Kemudian dapat dilihat secara rinci pada tabel 2.11 sebagai berikut:

Tabel 2.11
Nilai Ekspor Kota Batam Menurut Negara Tujuan dari Tahun 2023-2024*

No	Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2023 – 2024**)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2024**)
		2023*	2024**		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Singapura	4.898,14	4.219,58	(13,85)	26,23
2	Amerika Serikat	3.468,64	4.043,59	16,57	25,13
3	Australia	368,18	1.740,39	372,30	10,82
4	Tiongkok	903,91	1.189,90	31,64	7,40
5	Jepang	503,34	645,52	28,25	4,01
6	Inggris	185,01	391,32	111,52	2,43
7	India	467,45	365,65	(21,78)	2,27
8	Saudi Arabi	37,87	286,11	655,44	1,78
9	Malaysia	159,47	267,63	67,83	1,66
10	Jerman	267,16	245,51	(8,10)	1,53
Total 10 Negara		11.259,16	13.394,90	18,97	83,27
Lainnya		3.351,74	2.692,15	(19,68)	16,73
Total Ekspor		14.610,90	16.087,05	10,10	100,00

Keterangan: 2023: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara*
Sumber: Badan Pusat Statistik

4. Nilai Ekspor dan Volume Ekspor Menurut Pelabuhan Muat

Nilai Ekspor menurut Pelabuhan muat utama di Kota Batam Tahun 2024 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar yaitu sebesar US\$9.736,25 juta; kontribusi Pelabuhan tersebut adalah sebesar 60,52% dari total ekspor Kota Batam selama Januari-Desember 2024. Sedangkan, volume ekspor terbesar melalui Pelabuhan Kabil/ Panau yaitu sebesar 4.001,23 ribu ton. Pelabuhan tersebut memiliki kontribusi 53,71% terhadap kumulatif volume ekspor Kota Batam tahun 2024.



Tabel 2.12
Nilai dan Volume Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Kota Batam, dari Tahun 2023-2024*

No	Pelabuhan Muat	Nilai FOB (juta US\$)		Volume (Ribu Ton)	
		2023*	2024**	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Batu Ampar	9.636,51	9.736,25	3.168,28	1.526,91
2	Kabil/Panau	1.386,26	2.869,73	1.420,31	4.001,23
3	Sekupang	2.597,19	2.388,96	594,09	213,51
4	Belakang Padang	820,21	981,45	1.340,80	1.628,77
5	Pulau Sambu	86,90	63,38	54,53	71,89
6	Lainnya	83,83	47,28	24,90	7,37
Jumlah/Total		14.610,90	16.087,05	6.602,91	7.449,68

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik

B. Perkembangan Impor

1. Impor Migas dan Nonmigas

Nilai impor Kota Batam Tahun 2024 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu mengalami kenaikan sebesar senilai US\$443,52 atau 3,20%. Kenaikan tersebut sebagian besar disebabkan oleh naiknya impor kumulatif Hasil Industri sebesar US\$277,85 juta atau senilai 2,07% dibandingkan tahun lalu dan impor kumulatif Hasil Pertanian mengalami kenaikan sebesar US\$205,28 juta atau senilai 83,13% dibandingkan tahun lalu. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.13

Tabel 2.13
Nilai Impor Migas dan Nonmigas Kota Batam, dari Tahun 2023-2024*

No	Uraian	Nilai CIF (juta US\$)		(% Perubahan 2023 – 2024**)	(% Peran thd total ekspor Jan–Des 2024**)
		2023*	2024**		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gas Alam	7,83	0,04	(99,51)	0,00
2	Hasil Minyak	92,72	86,82	(6,37)	0,61
3	Minyak Mentah	0,00	0,00	0,00	0,00
	Migas	100,55	86,86	(13,62)	0,61
4	Hasil Industri	13.454,16	13.732,01	2,07	96,12
5	Hasil Pertanian	246,95	452,23	83,12	3,17
6	Hasil Tambang	28,86	14,94	(48,24)	0,10
7	Lainnya	12,12	0,14	(98,87)	0,00
	Nonmigas	13.742,10	14.199,31	3,33	99,39
Jumlah/Total		13.842,65	14.286,17	3,20	100,00

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik



2. Impor Nonmigas Menurut Golongan Barang

Golongan barang impor nonmigas (HS) Kota Batam yang memiliki nilai impor terbesar adalah Mesin/peralatan listrik (85), yaitu sebesar US\$5.455,52 juta dengan peran sebesar 42,18% dari total impor nonmigas. Golongan barang impor nonmigas Kota Batam berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang Mesin-mesin/ Pesawat Mekanik (84) dengan nilai US\$2.001,73 juta dengan perannya sebesar 15,48%. Selanjutnya dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14
Nilai Impor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas, dari Tahun 2023-2024*

No	Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)		% Perubahan 2023 – 2024**	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2024**)
		2023*	2024**		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mesin/peralatan listrik (85)	6.015,03	5.455,52	(9,30)	42,18
2	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	1.974,52	2.001,73	1,38	15,48
3	Benda-benda dari besi dan Baja (73)	1.437,49	972,61	(32,34)	7,52
4	Besi dan baja (72)	962,85	847,13	(12,02)	6,55
5	Plastik dan barang dari plastik (39)	636,93	680,15	6,79	5,26
6	Kocoa/ coklat (18)	225,67	405,69	79,77	3,14
7	Kapal Laut (89)	454,06	334,51	(26,33)	2,59
8	Berbagai Produk Kimia (38)	131,32	298,53	127,33	2,31
9	Alumunium (76)	219,08	232,52	6,13	1,80
10	Perangkat Optik (90)	237,76	232,31	(2,29)	1,80
Total 10 Golongan Barang		12.294,71	11.460,72	(7,28)	88,61
Ikan dan udang (03)		1,37	1,81	24,31	0,01
Lainnya		1.446,02	1.471,61	1,74	11,38
Total Impor Nonmigas		13.742,10	12.934,14	(6,25)	100,00

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024***: Angka Sangat Sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik

3. Impor Nonmigas Menurut Negara Asal

Impor Kota Batam Tahun 2024 dengan nilai terbesar dari negara Tiongkok yaitu mencapai US\$4.493,66 juta atau 34,53%. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.15.

Tabel 2.15
Nilai Impor Menurut Negara Tujuan dari Tahun 2023-2024*

No	Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)		(% Perubahan 2023 – 2024*	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2024*
		2023*	2024**		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tiongkok	4.198,99	4.493,66	7,02	34,53



No	Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)		(% Perubahan 2023 – 2024*	(% Peran thd total ekspor Jan–Des 2024*
		2023*	2024**		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Singapura	2.089,70	1.778,65	(14,88)	13,67
3	Jepang	1.120,04	1.021,55	(8,79)	7,85
4	Taiwan	1.040,01	830,32	(20,16)	6,38
5	Malaysia	668,74	820,71	22,72	6,31
6	Korea Selatan	695,97	611,03	(12,20)	4,70
7	Philipina	526,78	424,66	(19,39)	3,26
8	Jerman	656,16	342,31	(47,83)	2,63
9	Amerika Serikat	302,31	316,44	4,67	2,43
10	Italia	310,00	206,45	(33,40)	1,59
11	Lainnya	2.233,94	2.166,53	(3,11)	16,65
Jumlah/Total		13.842,65	13.012,32	(6,38)	100,00

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik

4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Nilai impor menurut pelabuhan bongkar utama di Kota Batam Tahun 2024 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar sebesar US\$10.515,58 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu, impor di Pelabuhan Batu Ampar naik sebesar 12,55%.

Volume impor melalui pelabuhan bongkar utama di Kota Batam Tahun 2024 terbesar yaitu melalui Pelabuhan Batu Ampar dengan volume impor sebesar 2.640,47 ribu ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu, volume impor di Pelabuhan Batu Ampar naik sebesar 6,21%. Secara rinci bisa dilihat pada Tabel 2.16 sebagai berikut.

Tabel 2.16
Nilai dan Volume Impor Menurut Pelabuhan Bongkar di Kota Batam, dari Tahun 2023-2024*

No	Pelabuhan Bongkar	Nilai CIF (juta US\$)			Volume (Ribu Ton)		
		2023*	2024**	%Perubahan 2023-2024*	2023*	2024**	%Perubahan 2023-2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Batu Ampar	9.343,41	10.515,58	12,55	2.486,15	2.640,47	6,21
2	Sekupang	3.035,54	2.786,56	(8,20)	565,33	481,80	(14,78)
3	Kabil/Panau	978,13	517,91	(47,05)	891,11	555,53	(37,66)
4	Pulau Sambu	415,66	297,49	(28,43)	384,05	166,99	(56,52)
5	Batam Island	26,51	85,61	220,67	35,81	33,39	(6,78)
6	Lainnya	43,41	83,62	92,64	38,17	21,37	(44,02)
Jumlah/Total		13.842,65	14.286,17	3,20	4.400,63	3.899,54	(11,39)

Keterangan: 2023*: Angka Sementara, 2024**: Angka Sangat Sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik



2.1.4. Kunjungan Wisatawan

Wisatawan manca negara (wisman) adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan).

Wisatawan (turis) adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan;

Rata-rata lama tinggal adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan manca negara di Indonesia untuk satu kali kunjungan. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel nonbintang. Hotel bintang adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

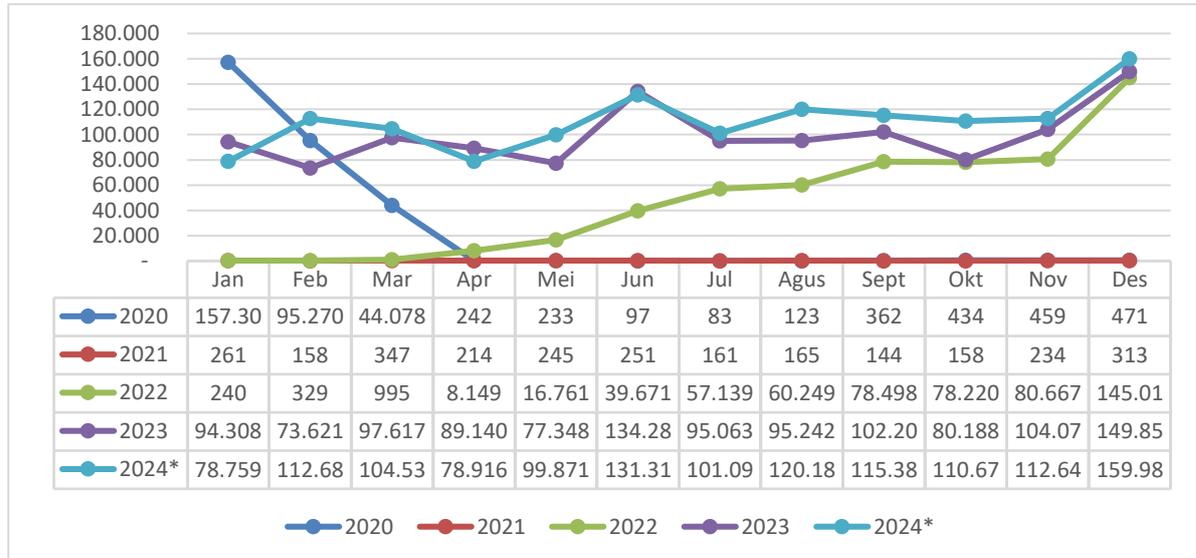
A. Perkembangan Pariwisata

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam

Wisman yang berkunjung ke Kota Batam selama Tahun 2024 tercatat sebanyak 1.326.049 kunjungan atau mengalami kenaikan sebesar 11,16% dibanding kunjungan wisman pada Tahun 2023. Kenaikan jumlah kunjungan wisman selama Tahun 2024 ke Kota Batam terjadi di pintu masuk yang ada di Kota Batam yaitu Pelabuhan Ferry



Batam Center, Pelabuhan Nongsa Pura, Pelabuhan Ferry Harbourbay, Pelabuhan International Sekupang dan Bandar Udara Internasional Hang Nadim.



Sumber: Badan Pusat Statistik
 2024*: Angka Sementara

Gambar 2.5 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam. Dari Tahun 2020-2024*

2. Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan

Selama Tahun 2024 Wisman berkebangsaan Singapura merupakan wisman yang paling banyak berkunjung ke Kota Batam. Wisman berkebangsaan Singapura ini mendominasi sebesar 52,52% dari total seluruh kunjungan wisman yang masuk ke Kota Batam. Selama 2024, kunjungan wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 695.676 kunjungan. Selanjutnya Wisman terbanyak kedua dari Malaysia sebanyak 282.807 kunjungan atau 21,35% dari total kunjungan wisman ke Kota Batam selama 2024, lalu wisman ketiga terbanyak dari China sebanyak 43.737 atau 3,30% dari total kunjungan ke Kota Batam selama periode yang sama. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.20 berikut.

Tabel 2.17
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam menurut Kebangsaan, Januari-Desember 2024*

No	Kebangsaan	Jumlah Kunjungan		Total Perubahan %	
		2023	2024*	2024* Terhadap 2023	Peran terhadap total Jan-Des2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Singapura	713.810	695.676	(2,54)	52,52
2	Malaysia	162.878	282.807	61,55	21,35
3	India	44.735	40.047	(10,48)	3,02



No	Kebangsaan	Jumlah Kunjungan		Total Perubahan %	
		2023	2024*	2024* Terhadap 2023	Peran terhadap total Jan-Des2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	China	29.413	43.737	48,70	3,30
5	Philipina	25.546	24.786	(2,98)	1,87
6	Korea Selatan	2.854	4.811	68,57	0,36
7	Jepang	8.895	10.047	12,95	0,76
8	Inggris	9.369	9.018	(3,75)	0,68
9	Amerika	8.177	7.907	(3,30)	0,60
10	Australia	6.350	6.805	7,17	0,51
11	Lainnya	170.413	198.945	16,74	15,02
Jumlah/Total		1.194.620	1.324.586	10,88	100,00

Sumber: Data Olahan BPS. Tahun 2024* Data Sementara

2.1.5. Inflasi

Pada bulan Desember 2024, Kota Batam mengalami inflasi *year on year* (*y-on-y*) sebesar 2,24% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,71. Inflasi Kota Batam di bulan Desember 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok transportasi; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; serta kelompok pendidikan.

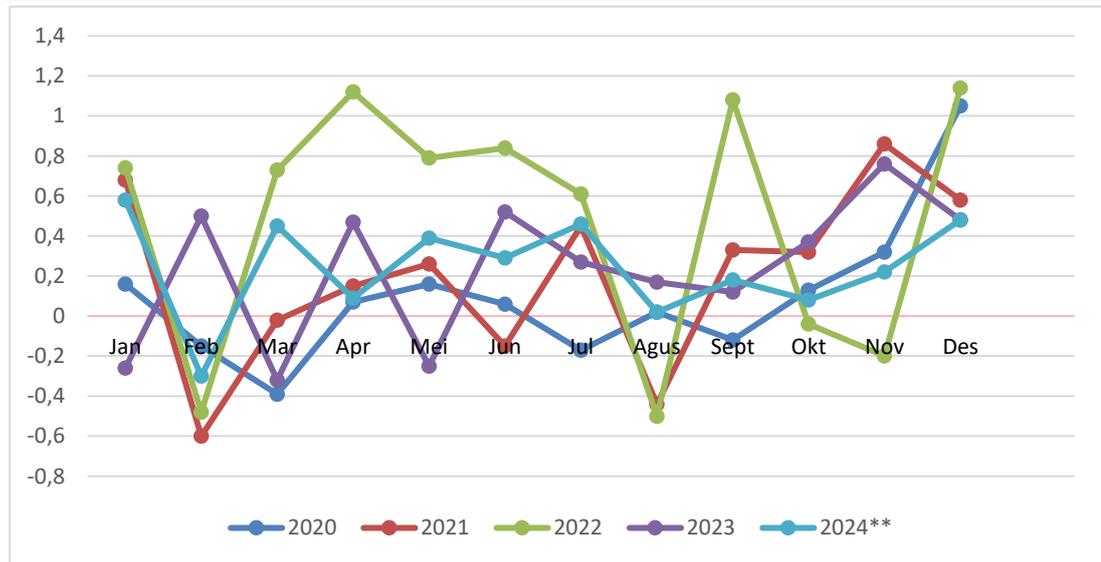
Tabel 2.18
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Tahun ke Tahun Bulan Desember Tahun 2020-2024

Tingkat Inflasi	2020	2021	2022	2023	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Desember (m-t-m terhadap bulan sebelumnya)	1,05	0,58	1,14	0,48	0,68
Tahun Kalender (Desember tahun 2023 terhadap Desember tahun 2022)	1,12	2,45	5,95	2,85	2,24
Tahun ke Tahun (Desember tahun 2023 terhadap Desember tahun 2022)	1,12	2,45	5,95	2,85	2,24



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
—●— 2020	0.16	-0.15	-0.39	0.07	0.16	0.06	-0.17	0.02	-0.12	0.13	0.32	1.05
—●— 2021	0.68	-0.60	-0.02	0.15	0.26	-0.15	0.45	-0.44	0.33	0.32	0.86	0.58
—●— 2022	0.74	-0.48	0.73	1.12	0.79	0.84	0.61	-0.50	1.08	-0.04	-0.20	1.14
—●— 2023	-0.26	0.50	-0.32	0.47	-0.25	0.52	0.27	0.17	0.12	0.37	0.76	0.48
—●— 2024	0.58	-0.3	0.45	0.09	0.39	0.29	0.46	0.02	0.18	0.08	0.22	0.48



Gambar 2.6 Perkembangan Inflasi Kota Batam dari Tahun 2020-2024*

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam
 2024**: Angka Sangat Sementara

Tabel 2.19
IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), Desember 2024

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Des' 2024*	Inflasi Des' 2024*	Inflasi Tahun Kalender 2024*	Inflasi Tahun ke Tahun	Andil Inflasi Des' 2024*	Andil Inflasi Kumulatif 2024*
	Umum	107,71	0,68	2,24	2,24	0,68	2,24
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	110,64	2,05	2,22	2,22	0,58	0,62
2	Pakaian dan Alas Kaki	108,25	0,06	3,40	3,40	~0	0,15
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	106,19	0,05	3,32	3,32	0,01	0,55
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101,82	(0,06)	-0,07	-0,07	~0	~0
5	Kesehatan	103,17	0,15	3,39	3,39	~0	0,09
6	Transportasi	113,27	0,6	2,36	2,36	0,08	0,33
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,10	~0	(0,09)	-0,09	~0	(0,01)



No	Kelompok Pengeluaran	IHK Des' 2024*	Inflasi Des' 2024*	Inflasi Tahun Kalender 2024*	Inflasi Tahun ke Tahun	Andil Inflasi Des' 2024*	Andil Inflasi Kumulatif 2024*
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	102,06	~0	0,31	0,31	~0	0,01
9	Pendidikan	102,79	~0	(1,45)	(1,45)	~0	(0,11)
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	101,98	~0	1,14	1,14	~0	0,11
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	116,51	0,15	8,47	8,47	0,01	0,50

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam
2024*: Data Sementara, ~0: Data sangat kecil/ mendekati 0

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 2,22 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 3,4 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 3,32 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 3,39 persen; kelompok transportasi naik sebesar 2,36 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,31 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran naik sebesar 1,14 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 8,47 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,07 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,09 persen serta kelompok pendidikan turun sebesar 1,45 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Desember 2024, antara lain: emas perhiasan, tarif listrik, tarif parkir, beras, sewa rumah, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), akademi/ perguruan tinggi, daging ayam ras, santan segar, ayam hidup, mobil, telur ayam ras, kopi bubuk, tarif rumah sakit, Sigaret Putih Mesin (SPM), angkutan laut, mie, biaya pengiriman barang, tarif kendaraan roda 4 online, sosis, pisang, ikan kembung/ikan gembung dan lainnya.

Kemudian komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, Sekolah Menengah Atas (SMA), bensin, angkutan udara, cabai rawit, bayam, sawi hijau, daun bawang, ikan layang/ikan benggol, detergen cair, sawi putih/pecay, bawang bombay, sabun detergen bubuk, buku tulis bergaris, melon, sabun cair/cuci piring, labu siam/jipang, air kemasan, cabai hijau, dan udang basah.



2.1.6. Angka Pengangguran

Penduduk merupakan faktor utama dalam pembangunan karena mempunyai fungsi ganda yakni sebagai subjek dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri. Penduduk yang mempunyai keunggulan dan keterampilan merupakan tenaga kerja yang efektif dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di berbagai bidang yang secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja termasuk sebagai sumber daya yang perlu dialokasikan secara efisien. Setiap angkatan kerja yang terserap perlu juga dipikirkan peningkatan kualitas tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.

Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja (untuk mendapatkan penghasilan/ keuntungan) dan pengangguran. Tumbuhnya angkatan kerja di Kota Batam disebabkan semakin banyaknya jumlah penduduk yang bekerja maupun mencari kerja/ pengangguran. Jumlah penduduk yang bekerja mengalami fluktuatif dalam tiga tahun terakhir, sementara jumlah penduduk yang mencari kerja/ pengangguran mengalami penurunan yang dapat dilihat dari nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Batam yaitu 9,56 pada tahun 2022, kemudian turun menjadi 8,14 pada tahun 2023 dan nilai TPT Kota Batam kembali turun menjadi 7,68 pada tahun 2024.

Tabel 2.20
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kota Batam,
dari Tahun 2022-2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki- Laki	8,97	7,26	7,2
Perempuan	10,63	9,6	8,49
Tingkat Pengangguran Terbuka	9,56	8,14	7,68

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

TPT Kota Batam yang selalu mengalami penurunan sejak tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa kesempatan bekerja bagi penduduk usia kerja semakin membaik.

2.1.7. Gini Rasio

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan yang perlu dilihat karena pada dasarnya merupakan ukuran kemiskinan relatif. Pengukuran distribusi pendapatan selama ini didekati dengan menggunakan data pengeluaran, yaitu data total pengeluaran rumah tangga sebagai proksi pendapatan yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional/ Susenas.



Pengukuran ketimpangan pendapatan menurut ukuran Bank Dunia yaitu dengan menghitung persentase jumlah pendapatan penduduk dari kelompok berpendapatan 40 persen terendah dibandingkan total pendapatan seluruh penduduk.

Pengukuran lain ketimpangan pendapatan yaitu dengan Rasio Gini atau Koefisien Gini yang merupakan salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Besaran Rasio Gini sering tergambarkan dalam Kurva Lorentz yang merupakan kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu/ pendapatan dengan distribusi seragam yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Sumbu horizontal kurva menunjukkan persentase kumulatif penduduk dari termiskin hingga terkaya, kemudian sumbu vertikal kurva menunjukkan persentase kumulatif pengeluaran penduduk. Garis diagonal pada Kurva Lorentz mewakili pemerataan sempurna atau ketimpangan nol. Nilai Gini Rasio pada interval 0,3-0,5 poin menunjukkan ketimpangan dalam skala sedang.

Gini Rasio Kota Batam 2021-2024 menunjukkan peningkatan pada posisi 3 digit desimal. Gini Rasio 2021 berada di posisi 0,334 poin lalu meningkat menjadi 0,336 poin pada tahun 2022 lalu meningkat menjadi 0,338 pada tahun 2023 dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 0,348. Peningkatan pada posisi 3 digit desimal nilai Gini Rasio Kota Batam tersebut tetap menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk dalam skala sedang.

Tabel 2.21
Gini Rasio Kota Batam, 2021-2024

Wilayah	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kota Batam	0,334	0,336	0,338	0,348
Provinsi Kepulauan Riau	0,341	0,342	0,340	0,349
Indonesia	0,384	0,384	0,388	0,379

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

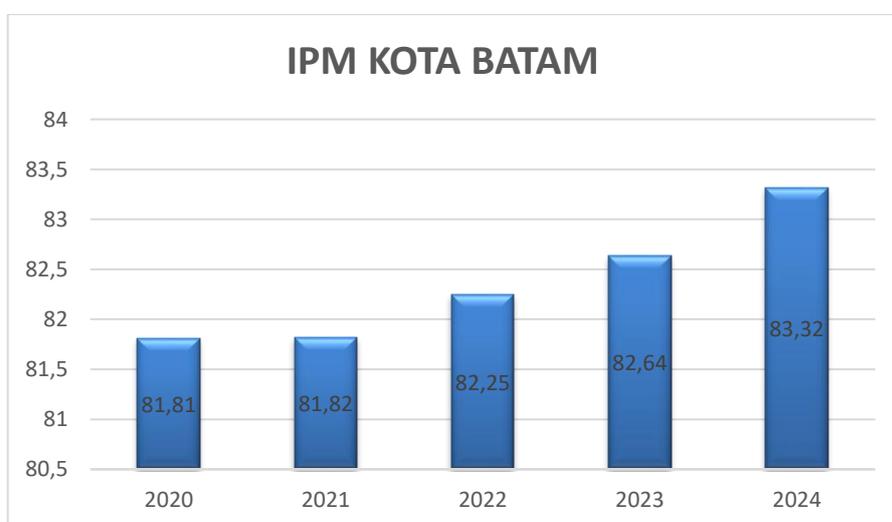
Nilai Gini Rasio Kota Batam yang terus meningkat meskipun peningkatan tersebut terjadi pada posisi 3 digit desimal (masih terkategori ketimpangan skala sedang) menunjukkan bahwa perbaikan kesenjangan antar kelompok pengeluaran penduduk di Kota Batam belum teratasi dengan baik. Kelompok penduduk dengan pengeluaran menengah ke atas cenderung mempertahankan pola konsumsinya sementara kelompok penduduk menengah ke bawah membatasi pola konsumsi sejalan dengan kondisi perubahan harga yang terjadi.



2.1.8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP (*United Nations Development Program*) pembangunan manusia dirumuskan sebagai upaya perluasan pilihan bagi penduduk dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Perluasan pilihan bagi penduduk didasarkan pada peluang berumur panjang dan sehat, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan yang produktif. Laporan pembangunan manusia merupakan upaya untuk memberikan gambaran tentang pencapaian pembangunan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia/IPM.

Selama lima tahun terakhir, pembangunan manusia di Kota Batam terus mengalami kemajuan. Selama 2020–2024, IPM Kota Batam rata-rata meningkat sebesar 0,46 persen per tahun, dari 81,81 pada 2020 menjadi 83,32 pada 2024.



Gambar 2.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Batam, 2020-2024

IPM Kota Batam tahun 2024 tumbuh 0,82 persen dibandingkan tahun 2023 dan tumbuh 1,85 persen dibandingkan tahun 2020. Peningkatan IPM Kota Batam tahun 2024 didukung oleh semua dimensi penyusunnya, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat dengan indikator Umur Harapan Hidup (UHH); dimensi pengetahuan dengan indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS); serta dimensi standar hidup layak dengan indikator pengeluaran riil per kapita per tahun. Perkembangan dimensi penyusun IPM Kota Batam selama tahun 2020–2024 dapat dilihat pada Tabel 2.22 sebagai berikut.



Tabel 2.22
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Batam Menurut Dimensi Penyusunannya, 2020-2024

Dimensi/ Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umur Panjang dan Hidup Sehat Umur Harapan Hidup (UHH) saat Lahir	Tahun	74,73	74,76	74,78	74,98	75,19
Pengetahuan Harapan Lama Sekolah (HLS) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	13,16 11,14	13,17 11,15	13,32 11,17	13,34 11,19	13,56 11,21
Standar Hidup Layak Pengeluaran Riil per Kapita	Ribu Rupiah	18.095	18.034	18.506	18.990	19.668

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

Pertumbuhan IPM 2024 Kota Batam tahun 2024 didukung oleh peningkatan ketiga dimensi penyusunnya yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diukur melalui Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH), dimensi pengetahuan yang diukur melalui Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan dimensi standar hidup layak yang diukur melalui Rata-rata Pengeluaran Riil per Kapita tahun yang disesuaikan.

Dari sisi dimensi umur panjang dan hidup sehat, UHH saat lahir di Kota Batam sebesar 75,19, artinya bayi yang lahir pada tahun 2024 di Kota Batam memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 75,19 tahun, lebih lama 0,21 tahun atau mengalami kenaikan 0,28 persen dibandingkan dengan bayi yang lahir pada tahun 2023. Sumber data UHH menggunakan hasil *Long Form* SP2020 (LF SP2020). Pada dimensi pengetahuan, HLS penduduk umur 7 tahun Kota Batam pada 2024 meningkat 0,22 tahun dibandingkan tahun sebelumnya, dari 13,34 tahun menjadi 13,56 tahun. Sementara itu, RLS penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat 0,02 tahun, dari 11,19 tahun menjadi 11,21 tahun pada tahun 2024. Dimensi standar hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan) pada 2024 meningkat 678 ribu rupiah atau 3,57 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

2.1.9. Angka Kemiskinan

Dalam berbagai literatur, kemiskinan absolut selalu didefinisikan sebagai suatu kondisi tingkat pendapatan seseorang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya baik kebutuhan makanan maupun bukan makanan seperti kesehatan, pendidikan dan perumahan. Kemiskinan absolut ini umumnya diukur dengan



menggunakan Garis Kemiskinan yang merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi, sementara paket komoditi kebutuhan dasar bukan makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) telah merumuskan 3 jenis indeks dalam mengukur tingkat kemiskinan yaitu *Head Count Index*, *Poverty Gap Index* dan *Poverty Severity Index*. Ketiga indeks tersebut memerlukan data Garis Kemiskinan, rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dari penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan dan banyaknya penduduk di bawah Garis Kemiskinan serta jumlah total penduduk dalam formula penghitungannya. Indeks pertama atau *Head Count Index* atau persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan merupakan ukuran yang biasa digunakan dalam memotret angka kemiskinan di suatu wilayah.

Tabel 2.23
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Batam, dari Tahun 2020-2024

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	707.856	67,06	4,75
2021	740.109	77,17	5,05
2022	783.730	82,59	5,19
2023	854.465	83,09	5,02
2024	903.960	83,57	4,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

Angka kemiskinan Kota Batam mengalami fluktuasi selama periode lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, angka kemiskinan tercatat sebesar 4,75 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 67,06 ribu jiwa. Angka ini kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 5,05 persen atau menjadi sebanyak 77,17 ribu jiwa.

Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana persentase penduduk miskin mencapai 5,19 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 82,59 ribu jiwa. Kenaikan tersebut mencerminkan dampak dari ketidakstabilan ekonomi pascapandemi COVID-19 serta tingginya harga kebutuhan pokok yang belum diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

Namun, pada tahun 2023, angka kemiskinan mengalami sedikit penurunan menjadi 5,02 persen atau dengan jumlah penduduk miskin 83,09 ribu jiwa. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2024, di mana angka kemiskinan turun lebih



signifikan menjadi 4,85 persen atau dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 83,57 ribu jiwa. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ekonomi di Kota Batam.

2.2. Kebijakan Keuangan

Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Batam dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini dipertegas melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai instrumen otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi dalam pengelolaan perekonomian daerah. APBD juga berperan penting sebagai alat untuk menjamin terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pendapatan dan belanja daerah. Oleh karena itu, prosedur administratif dan teknis penganggaran, sebagaimana diatur dalam regulasi, harus diikuti secara tertib dan taat asas agar APBD dapat disusun dan dilaksanakan dengan baik, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

APBD Kota Batam Tahun Anggaran 2024 disusun dengan mengacu pada kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan daerah dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah. Penyusunan ini berpedoman pada Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) yang telah disepakati bersama. Selain itu, dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batam Tahun 2021–2026 juga menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan keuangan daerah. Penyusunan APBD pada dasarnya bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan ekonomi makro dan sumber daya yang tersedia serta mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah dan mempersiapkan kondisi bagi pelaksanaan pengelolaan anggaran secara baik.

Secara umum pengelolaan APBD Kota Batam Tahun Anggaran 2024 dapat disampaikan antara lain sebagai berikut.



2.2.1. Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Daerah

Salah satu sumber utama penerimaan kas daerah adalah pendapatan daerah. Pendapatan daerah harus dioptimalkan untuk menghasilkan kapasitas keuangan daerah yang makin tinggi guna mendukung pendanaan pembangunan daerah. Sumber pendapatan daerah terdiri dari:

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah;
- 2) Pendapatan Transfer terdiri dari Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dan Pendapatan Transfer Antar Daerah.
- 3) Lain – lain pendapatan Daerah yang sah yang terdiri dari pendapatan hibah dan lain lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penyusunan Arah Kebijakan Pendapatan Tahun 2024 berpedoman pada Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pendapatan APBD Kota Batam Tahun 2024, Kebijakan perencanaan pendapatan Pemerintah Kota Batam Tahun 2024 adalah antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah secara transparan dan akuntabel;
2. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi untuk peningkatan Dana Transfer dan Dana Bagi Hasil;
3. Meningkatkan koordinasi dengan Instansi terkait bagi peningkatan pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah;
4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM);
5. Penyusunan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah di bidang pajak dan retribusi untuk meningkatkan pendapatan daerah;
6. Meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap potensi penerimaan sektor pajak dan retribusi daerah melalui peningkatan kinerja



SKPD penghasil secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien;

7. Peningkatan pelayanan publik melalui penyederhanaan prosedur perizinan, kepastian hukum, perlindungan investasi, untuk mewujudkan pelayanan publik yang prima;
8. Melaksanakan sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media elektronik dan media cetak guna meningkatkan kesadaran dan ketaatan masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi.
9. Meningkatkan pelayanan dan pengawasan retribusi parkir tepi jalan umum dan wajib retribusi melalui digitalisasi (parkir non tunai).

2.2.2. Kebijakan Pengelolaan Belanja Daerah

Arah kebijakan ekonomi Pemerintah Kota Batam Tahun 2024 diselaraskan dengan arah kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Arahan RPJPN 2005-2025 untuk RPJMN 2020-2024 (Tahap IV) adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing. Tiga kata kunci dalam sasaran pokok tersebut adalah a. Struktur Perekonomian yang Kokoh; b. Keunggulan Kompetitif Wilayah; dan c. SDM Berkualitas. Mengacu RPJPN tersebut maka Tema dalam RPJMN 2020-2024 adalah **Mempercepat Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.**

Sejalan dengan kebijakan nasional dan provinsi, Pemerintah Kota Batam menetapkan tema Pembangunan Kota Batam Tahun 2024 adalah **“Pemantapan Infrastruktur untuk Meningkatkan Akselerasi dan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Daerah Berbasis Potensi Daerah”** yang diwujudkan melalui enam prioritas yaitu:

1. Pembangunan Infrastruktur, Utilitas Perkotaan dan Sarana Transportasi yang merata, berkualitas dan berkesinambungan;
2. Percepatan Pemulihan dan Pemerataan Pembangunan Ekonomi;



3. Peningkatan Kualitas SDM yang Unggul dan Bermartabat;
4. Peningkatan dan Fasilitasi Investasi Berbasis Maritim dan Keunggulan Wilayah;
5. Percepatan Pembangunan Kawasan Hinterland;
6. Reformasi Birokrasi dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Kepada Masyarakat.

Sedangkan kebijakan Perencanaan Belanja daerah Kota Batam Tahun Anggaran 2024 antara lain:

1. Alokasi belanja harus memperhatikan kebijakan belanja yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan antara lain:
 - a) Alokasi belanja untuk Pendidikan sekurang - kurangnya sebesar 20% yang mengacu pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 4 yaitu: “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional;
 - b) Mengalokasikan anggaran untuk bidang kesehatan;
 - c) Komitmen untuk mewujudkan Alokasi Dana Kelurahan sekurang - kurangnya sebesar 5% dari APBD dikurangi DAK dengan acuan peraturan Permendagri 27/2021 dalam Lampiran Permendagri 27 Tahun 2021 Bagian E Hal Khusus Lainnya No. 49 (a) “bagi daerah kota yang tidak memiliki desa mengalokasikan paling sedikit 5% (lima persen) dari total pendapatan daerah dalam APBD setelah dikurangi dana alokasi khusus sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Tujuan alokasi dana kelurahan ini adalah untuk kegiatan pemerataan pembangunan di tingkat kelurahan melalui kegiatan-kegiatan di Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan yang terdiri dari Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan (PSPK) dan Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PM) di Kelurahan serta kegiatan lain yang tersebar di SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Batam, yang disusun berdasarkan usulan yang



- disampaikan masyarakat melalui Musrenbang;
- d) Mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan Standar Pelayanan Minimum pada beberapa SKPD terkait;
 - e) Mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan Belanja Gaji dan Tunjangan ASN;
 - f) Mengalokasikan anggaran untuk program dan kegiatan yang telah ditentukan peruntukannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dari Kementerian terkait;
 - g) Menyediakan alokasi dana untuk pendanaan kegiatan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota tahun 2024;
 - h) Menyediakan alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas Pemerintah Daerah dan fungsi DPRD Kota Batam dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat.
2. Mengalokasikan anggaran untuk membayar kewajiban pemerintah daerah kepada Pihak Ketiga atas pekerjaan yang telah selesai pada tahun anggaran sebelumnya dan pemberian kesempatan penyelesaian pekerjaan pada tahun anggaran berjalan;
 3. Mengalokasikan anggaran untuk pembangunan infrastruktur publik;
 4. Mengalokasikan anggaran untuk pembangunan rumah ibadah secara tahun jamak sesuai peraturan perundang-undangan;
 5. Meningkatkan alokasi anggaran untuk pelatihan pencari kerja dan peningkatan kompetensi tenaga kerja;
 6. Mengalokasikan anggaran belanja untuk kelancaran jalannya pemerintahan dan pelayanan administrasi pada setiap SKPD baik pelayanan langsung terhadap aparatur daerah maupun kepada masyarakat yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Daerah;
 7. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan;
 8. Menyediakan anggaran belanja untuk mendukung kebutuhan instansi vertikal yang dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku;
 9. Menyediakan anggaran belanja infrastruktur pelayanan publik dalam rangka memenuhi UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan



Kuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, untuk meningkatkan kunjungan pariwisata dan investasi di Kota Batam dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi;

10. Mengalokasikan anggaran belanja untuk perikanan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi perikanan.

2.2.3. Kebijakan Umum Pembiayaan

Kebijakan pembiayaan daerah meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

Kebijakan umum Pembiayaan Daerah dalam Perubahan APBD Kota Batam Tahun Anggaran 2024 adalah penerimaan sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu yang merupakan selisih lebih realisasi pendapatan dengan realisasi belanja daerah. Sisa lebih perhitungan tahun lalu mencakup sisa dana kegiatan lanjutan, pelampauan target penerimaan dan pengeluaran lainnya yang belum terselesaikan sampai akhir tahun anggaran dan digunakan untuk menutupi defisit ditahun berjalan.

2.3. Indikator Pencapaian Target Kinerja APBD

Visi misi dalam konteks ini merupakan perwujudan dari visi misi pasangan Muhammad Rudi – Amsakar Achmad yang telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat Kota Batam sehingga menjadi pemenang pada pemilihan umum Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batam secara langsung pada bulan Desember 2015. Lebih lanjut, RPJMD Kota Batam Tahun 2021-2026 merupakan penjabaran atau operasionalisasi dari visi misi ini.

Sedangkan tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu kepemimpinan Wali Kota bersama Wakil Wali Kota Batam. Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi pemerintah dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan, atau bulanan. Dalam hal ini sasaran diusahakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diukur. Sasaran ditetapkan dengan maksud agar perjalanan atau proses kegiatan dalam mencapai tujuan dapat berlangsung secara fokus, efektif dan efisien.



❖ **Visi**

Dengan mempertimbangkan kondisi daerah, permasalahan pembangunan, tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis, dirumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah daerah maka disusunlah Visi Kota Batam Tahun 2021-2026. Adapun Visi tersebut adalah :

**“TERWUJUDNYA BATAM SEBAGAI BANDAR DUNIA MADANI YANG
MODERN DAN SEJAHTERA”**

Penjabaran visi di atas adalah sebagai berikut :

- **Bandar Dunia:** Mengandung makna Kota Batam diarahkan menjadi Kota Batam diarahkan menjadi Kota Industri, Perdagangan, Pariwisata dan alih kapal yang kompetitif dan dinamis di Asia Tenggara, serta atraktif bagi pelaku bisnis yang berpotensi menjadi “*Center of Excellence*”.
- **Madani:** Bermakna pembangunan Kota Batam diarahkan untuk mewujudkan masyarakatnya yang berkarakter, ber peradaban, sopan santun, disiplin, serta berbudaya tinggi, berbanding lurus dengan konsep *civil society* yang religius
- **Modern:** Mengandung makna sebagai sikap, cara berfikir, dan cara bertindak yang produktif, berdaya saing, mandiri, terampil dan inovatif dengan mengedepankan tatanan sosial masyarakat yang toleran rasional, bijak dan adaptif terhadap dinamika perubahan namun tetap berpegang pada nilai budaya serta kearifan lokal dan berdaulat secara pangan, ketahanan ekonomi dan sosial.
- **Sejahtera:** Bermakna kondisi masyarakat yang utuh lahir dan batin meliputi kondisi yang baik di tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan, rasa aman, merdeka serta mampu mengaktualisasikan potensi yang ada.

Pokok visi “modern” menjadi cara atau strategi bagaimana mencapai tiga pokok visi lainnya. Pengembangan Kota Batam dalam lima tahun kedepan diarahkan untuk membiasakan dan mendorong *pentahelix* pembangunan, meliputi pemerintah, masyarakat, swasta, akademisi maupun lembaga di masyarakat, berperilaku “modern” untuk mewujudkan Kota Batam sebagai Bandar Dunia Madani dan Sejahtera.

❖ **Misi**

- Untuk mencapai visi “**TERWUJUDNYA BATAM SEBAGAI BANDAR DUNIA MADANI YANG MODERN DAN SEJAHTERA**”. beberapa misi penyelenggaraan pemerintahan periode 2021-2026 telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Batam. Misi penyelenggaraan pemerintahan Kota Batam Tahun



2021-2026 adalah sebagai berikut:

- **Misi Pertama:** Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan melalui peningkatan kualitas dan diversifikasi kegiatan perekonomian berbasis keunikan dan keunggulan wilayah. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi yang pertama dan keempat. Kota Batam sebagai “Bandar Dunia” yang “Modern”. Sesuai potensi ekonomi lokal yang ada, maka aktivitas perekonomian Kota Batam bertumpu pada pengembangan sektor unggulan daerah, yaitu industri, perdagangan, dan pariwisata dengan tetap menjamin pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Selain itu, lokasi Kota Batam yang strategis merupakan keunggulan wilayah yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat alih kapal yang kompetitif dan dinamis serta atraktif bagi pelaku bisnis sehingga menjadi "*center of excellence*" di Asia Tenggara. Dengan demikian, Kota Batam diharapkan memiliki pertumbuhan ekonomi yang mantap namun tetap memperhatikan pemerataan pendapatan atau pun produktifitas ekonomi antar kelompok masyarakat maupun wilayah.
- **Misi Kedua:** Mewujudkan Pembangunan Kota yang Berkelanjutan didukung Infrastruktur, Utilitas dan Sistem Transportasi yang Maju, Ramah, Aman, Asri dan Nyaman sesuai Tata Ruang. Misi ini juga menjadi bagian upaya pencapaian pokok visi Kota Batam sebagai “Bandar Dunia” yang “Modern”. Untuk menciptakan Kota Batam sebagai kota industri, perdagangan dan pariwisata, serta *centre of excellence* di Asia Tenggara, maka pengembangan dukungan infrastruktur, utilitas dan sistem transportasi yang maju menjadi keharusan. Selain itu, penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaku bisnis melalui kota yang ramah, aman dan nyaman juga menjadi keharusan, Kota Batam diharapkan menjadi kota yang layak huni.
- **Misi Ketiga:** Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing, Berbudaya, Produktif dan Berakhlak Mulia. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi “Sejahtera” dan “Modern”, yaitu mewujudkan masyarakat sejahtera berbasis potensi sumber daya lokal, baik di bidang sosial, ekonomi maupun budaya. Kesejahteraan sosial terjadi saat kualitas hidup masyarakat meningkat, yang tercermin dari meningkatnya indeks pembangunan manusia serta menurunnya masyarakat miskin. Kesejahteraan ekonomi tercapai saat masyarakatnya produktif dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang mantap yang bersumber dari peningkatan produktifitas sektor-sektor ekonomi potensial (lokal). Kesejahteraan di bidang budaya tercermin dari berkembangnya potensi budaya daerah/lokal, masyarakat



yang memiliki rasa aman, merdeka serta mampu mengaktualisasikan potensinya, khususnya saat berperan serta dalam pembangunan.

- **Misi Keempat:** Melanjutkan Percepatan pembangunan di Daerah Hinterland untuk pemerataan dan sebagai penopang perekonomian Kota Batam. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi “Sejahtera” sekaligus “Bandar Dunia” yang “Modern”. Dibalik lokasi wilayah yang strategis. Kota Batam yang merupakan wilayah kepulauan memiliki tantangan pembangunan tersendiri untuk menjamin pembangunan segala bidang yang merata di seluruh wilayah. Masyarakat Kota Batam yang “sejahtera” akan terwujud secara merata jika pembangunan daerah *hinterland*. khususnya infrastruktur dasar dan daerah, sebagai wilayah penopang Kota Batam dipercepat sehingga tidak terlalu jauh tertinggal dibandingkan dengan pembangunan daerah *mainland*/kota.
- **Misi Kelima:** Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Responsif, Efektif dan Efisien berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi “Madani” yang “modern”. yaitu masyarakatnya yang berkarakter, ber peradaban, sopan santun, disiplin, serta berbudaya tinggi dan berbanding lurus dengan konsep *civil society* yang tetap mengedepankan sikap religius. Permasalahan-permasalahan pembangunan yang terjadi di Kota Batam salah satunya dikarenakan oleh keterbatasan kualitas tata kelola penyelenggaraan pemerintahan, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung pelayanan, pengelolaan keuangan daerah hingga sistem/kelembagaan pemerintahan. Penyelenggaraan birokrasi yang profesional dan berintegritas merupakan upaya peningkatan kualitas reformasi birokrasi sehingga terjadi peningkatan kualitas pemerintah dalam memberikan pelayanan maupun menyelenggarakan urusan pemeritahan lainnya yang mampu menjadi modal atau penggerak pembangunan Kota Batam.

Tabel 2.24
Penjelasan Pokok Visi dan Kaitannya dengan Misi Pembangunan Kota Batam Tahun 2021-2026

POKOK VISI	PENJELASAN	MISI
Bandar Dunia	Kota Batam diarahkan menjadi kota industri, Perdagangan, pariwisata dan alih kapal yang kompetitif dan dinamis di Asia Tenggara. serta atraktif bagi pelaku bisnis yang berpotensi menjadi "center of excellence".	1. Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkeadilan Melalui Peningkatan kualitas dan diversifikasi kegiatan perekonomian berbasis keunikan dan keunggulan wilayah 2. Mewujudkan Pembangunan Kota yang berkelanjutan didukung Infrastruktur, Utilitas dan Sistem Transportasi yang Maju, Ramah, Aman, Asri dan Nyaman sesuai Tata Ruang.



POKOK VISI	PENJELASAN	MISI
Madani	Pembangunan Kota Batam diarahkan untuk mewujudkan masyarakatnya yang berkarakter, berperadaban, sopan santun, disiplin, serta berbudaya tinggi, berbanding lurus dengan konsep <i>civil society</i> .	5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Responsif, Efektif, dan Efisien berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
Sejahtera	kondisi masyarakat yang utuh lahir dan batin meliputi kondisi yang baik di tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan, rasa aman, merdeka serta mampu mengaktualisasikan potensi ada.	3. Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing, Berbudaya, Produktif dan Berakhlak Mulia. 4. Melanjutkan Percepatan pembangunan di Daerah Hinterland untuk pemerataan dan sebagai penopang perekonomian Kota Batam.
Modern	sebagai sikap, cara berfikir, dan cara bertindak yang produktif, berdaya saing, mandiri, terampil dan inovatif dengan mengedepankan tatanan sosial yang toleran, rasional, bijak dan adaptif terhadap dinamika perubahan. POKOK VISI INI MERUPAKAN FOKUS/CARA/STRATEGI UNTUK MENCAPAI VISI	

Pokok visi “modern” menjadi pokok visi yang ingin dicapai di seluruh penyelenggaraan misi yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pokok visi “modern” merupakan cara atau strategi mencapai tiga pokok visi lainnya. Penyelenggaraan ke lima misi pembangunan mengarahkan dan membiasakan seluruh stakeholders pembangunan Kota Batam bersikap, berfikir, dan bertindak produktif, berdaya saing, mandiri, terampil dan inovatif dengan tetap mengedepankan tatanan sosial yang toleran, rasional, bijak dan adaptif terhadap dinamika perubahan.

2.4. Mandatory Spending Kota Batam Tahun 2024

2.4.1. Alokasi Belanja Pendidikan

Pemerintah Kota Batam mengalokasikan belanja Fungsi Pendidikan Tahun 2024 sebesar Rp1.125.305.373.386,00 atau 29,26% dari total belanja daerah sebesar Rp3.845.955.031.022,00. Rincian Anggaran belanja pendidikan Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 2.25
Alokasi Fungsi Pendidikan Kota Batam PAPBD TA 2024

No	Komponen Perhitungan		P-APBD 2024	
			Jumlah	
1.	a.	Urusan Bidang Pendidikan:		1.037.261.327.081,00
		1)	Belanja Operasi:	931.444.721.315,00
		a.	belanja pegawai;	629.225.716.924,00
		b.	belanja barang dan jasa;	196.151.364.391,00
		c.	belanja hibah;	106.067.640.000,00
		d.	belanja bantuan sosial.	0,00
		2)	Belanja Modal;	105.816.605.766,00
		b.	Urusan Bidang Kebudayaan:	



No	Komponen Perhitungan		P-APBD 2024	
			Jumlah	
	1)	Belanja Operasi:	21.035.781.635,00	
		a. belanja pegawai;	8.761.932.529,00	
		b. belanja barang dan jasa;	12.273.849.106,00	
		c. belanja hibah;	0,00	
		d. belanja bantuan sosial.	0,00	
	2)	Belanja Modal;	307.488.000,00	
	c.	Urusan Bidang Perpustakaan:		8.272.079.905,00
	1)	Belanja Operasi:	8.185.995.905,00	
		a. belanja pegawai;	7.562.488.961,00	
		b. belanja barang dan jasa;	623.506.944,00	
		c. belanja hibah;	0,00	
		d. belanja bantuan sosial.	0,00	
	2)	Belanja Modal;	86.084.000,00	
	d.	Urusan Bidang Kepemudaan dan Olahraga:		58.428.696.765,00
	1)	Belanja Operasi:	28.766.362.757,00	
		a. belanja pegawai;	7.251.890.102,00	
		b. belanja barang dan jasa;	19.214.472.655,00	
		c. belanja hibah;	2.300.000.000,00	
		d. belanja bantuan sosial.	0,00	
	2)	Belanja Modal;	29.662.334.008,00	
2.	Anggaran Fungsi Pendidikan (a+b+c+d)			1.125.305.373.386,00
3.	Total Belanja Daerah			3.845.955.031.022,00
4.	Rasio anggaran pendidikan (2:3) x 100%			29,26%

Penganggaran belanja pendidikan sebesar 29,26% sudah memenuhi ketentuan pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 4 untuk alokasi belanja pendidikan minimal 20% dari pagu APBD.

2.4.2. Alokasi Belanja Kesehatan

Pemerintah Kota Batam menganggarkan belanja Bidang Kesehatan Tahun 2024 sebesar Rp533.620.371.478,00 atau 16,86% dari total belanja daerah diluar gaji ASN sebesar 3.845.955.031.022,00. Rincian perhitungan Anggaran Kesehatan Tahun 2024 sebagai berikut:



Tabel 2.26
Alokasi Anggaran Kesehatan Kota Batam PAPBD TA. 2024

No	Komponen Perhitungan		P-APBD 2023	
			Jumlah	
1.	a.	Urusan bidang Kesehatan:		525.054.617.979,00
		1) Belanja Operasi:	489.720.207.325,00	
		a. belanja pegawai;	284.481.222.081,00	
		b. belanja barang dan jasa;	204.038.985.244,00	
		c. belanja hibah;	1.200.000.000,00	
		d. belanja bantuan sosial.	0,00	
		2) Belanja Modal;	35.334.410.654,00	
	b.	Belanja pada sub kegiatan di luar Urusan bidang Kesehatan yang menunjang Kesehatan, antara lain:		8.565.753.499,00
	1)	Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	8.565.753.499,00	
2.	Anggaran Kesehatan (a+b)			533.620.371.478,00
3.	Total Belanja Daerah			3.845.955.031.022,00
4.	Gaji ASN			681.735.167.397,00
5.	Total Belanja Daerah di luar Gaji ASN (3-4)			3.164.219.863.625,00
6.	Rasio anggaran kesehatan (2:5) x 100%			16,86%

2.4.3. Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik

Pemerintah Kota Batam mengalokasikan belanja Infrastruktur Pelayanan Publik Tahun 2024 sebesar Rp1.035.532.649.038,00 atau 26,93% dari total belanja daerah sebesar Rp3.845.955.031.022,00. Rincian perhitungan Anggaran belanja Infrastruktur Pelayanan Publik Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 2.27
Alokasi Anggaran Infrastruktur Pelayanan Publik Kota Batam PAPBD TA. 2024

No	Komponen Perhitungan	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	a) Belanja Modal		715.659.128.314,00
	1) Tanah	0,00	
	2) Peralatan dan Mesin	83.364.559.476,00	
	3) Bangunan dan Gedung	266.289.178.026,00	
	4) Jalan, jaringan dan irigasi	344.621.652.338,00	
	5) Aset tetap lainnya	21.383.738.474,00	
	6) Aset lainnya	0,00	



No	Komponen Perhitungan	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
	b) Belanja pemeliharaan		93.566.399.266,00
2	a) Belanja Hibah		225.837.130.657,00
	b) Belanja Bantuan Sosial		469.990.801,00
	c) Belanja Bantuan Keuangan		0,00
3	Jumlah Belanja Infrastruktur Daerah (1+2)		1.035.532.649.038,00
		%	26,93

Penganggaran Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik sebesar 26,93% belum memenuhi ketentuan paling rendah 40%, dikarenakan belum adanya rencana kebutuhan infrastruktur daerah dalam rangka pemenuhan belanja infrastruktur paling rendah 40% tersebut. Daerah harus menyesuaikan porsi belanja infrastruktur pelayanan publik paling lama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah ini diundangkan.

2.4.4. Alokasi Belanja Pengawasan dan Pengembangan SDM

Pemerintah Kota Batam menganggarkan belanja Pengawasan dan Pengembangan SDM Tahun 2024 sebesar Rp38.304.482.365,00 atau 1,00% dari total belanja daerah sebesar Rp3.845.955.031.022,00. Rincian perhitungan Anggaran belanja Pengawasan dan Pengembangan SDM Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 2.28
Alokasi Anggaran Pengawasan dan Pengembangan SDM Kota Batam PAPBD TA. 2024

No	SKPD	Total Belanja Daerah	Total Belanja SKPD	Rasio terhadap belanja	Harus terpenuhi
1	Inspektorat (Diluar Gaji dan Tunjangan)	3.845.955.031.022,00	29.701.391.475,00	0,77%	0,50%
2	BKPSDM (Diluar Belanja Gaji dan Pemeliharaan)	3.845.955.031.022,00	8.603.090.890	0,22%	0,16%

Penganggaran Belanja Pengawasan Pemerintah diluar gaji dan tunjangan melekat sebesar Rp29.701.391.475,00 atau 0,77% dari total belanja daerah sudah memenuhi ketentuan sebesar 0,50% dan Penganggaran Pengembangan SDM diluar gaji, tunjangan melekat, TPP, dan belanja pemeliharaan sebesar Rp8.603.090.890,00 atau 0,22% dari total belanja daerah sudah memenuhi ketentuan sebesar 0,16%.



2.4.5. Alokasi Belanja Pegawai

Pemerintah Kota Batam mengalokasikan belanja Pegawai Tahun 2024 diluar Tunjangan Guru sebesar Rp1.426.711.074.543,00 atau 37,10% dari total belanja daerah diluar TPG dan Tamsil ASN sebesar Rp3.845.955.031.022,00. Rincian perhitungan Anggaran Belanja Pegawai Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 2.29
Alokasi Anggaran Belanja Pegawai Kota Batam PAPBD TA. 2024

No	Komponen Perhitungan		Jumlah	
1.	a	Belanja pada P-APBD TA 2024 (Diluar TPG dan Tamsil ASN)	3.845.955.031.022,00	
	1)	Belanja Pegawai	1.537.259.594.876,00	
	2)	Jumlah Tunjangan Guru	110.548.520.333,00	
	a.	Belanja Tunjangan Profesi Guru (TPG) PNSD	75.702.225.000,00	
	b.	Belanja Tunjangan Profesi Guru (TPG) PPPK	27.872.969.500,00	
	c.	Belanja Tambahan Penghasilan (Tamsil) Guru PNSD	740.000.000,00	
	d.	Belanja Tambahan Penghasilan (Tamsil) Guru PPPK	6.233.325.833,00	
	3)	Jumlah Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru	1.426.711.074.543,00	
2.	Presentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru terhadap P-APBD 2024 (Perubahah Penjabaran terakhir P-APBD 2024)		37,10%	

Penganggaran Belanja Pegawai sebesar 37,10% belum memenuhi ketentuan paling rendah 30%. Pemerintah Daerah harus menyesuaikan porsi belanja pegawai paling lama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah diundangkan.